BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Jawa Barat (2016), mayoritas masyarakat Kota Bandung adalah penganut agama Islam. Sebanyak 1.731.640 jiwa atau sekitar 71% dari total 2.442.774 masyarakat Kota Bandung adalah muslim. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa fasilitas yang terkait dalam lingkup keagamaan lebih banyak tersedia bagi masyarakat muslim di kota ini. Karena dengan banyaknya masyarakat muslim yang ada, maka akan banyak juga fasilitas keagamaan yang diperlukan bagi kaum muslim untuk menampung semua kegiatan keagamaannya. Fasilitas tersebut meliputi, tempat peribadahan, sekolah-sekolah Islam formal dan informal, ataupun kegiatan-kegiatan rutin seperti majelis taklim dan sebagainya.

Fasilitas-fasilitas keagamaan tersebut merupakan sarana atau tempat untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam. Seperti pada berbagai aktivitas lain selain kegiatan keagamaan ini, diperlukan suatu sarana atau wadah untuk memudahkan aktivitas yang dijalankan. Sarana atau wadah tersebut adalah fasilitas yang menjadi alat dalam menjalankan setiap aktivitas yang dilakukan. Melihat pada perkembangan zaman yang terjadi, ada baiknya penggunaan alat yang dijadikan sebagai sarana untuk beraktivitas itu

dapat mengikuti perkembangan yang ada. Karena akibat adanya perkembangan itu, karakter manusia atau masyarakat sebagai subjek dalam penggunaan alat tersebut telah turut meningkat. Dalam konteks penggunaan alat ini yang sesuai dengan fenomena perkembangan zaman itu adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Kembali pada pembahasan mengenai fasilitas keagamaan, maka fasilitas keagamaan yang dibuat harus dapat menggambarkan perkembangan zaman yang terjadi. Dalam lingkup desain interior, pembuatan fasilitas yang menjadi sarana atau tempat berkegiatan masyarakat tersebut tertuju pada penggayaan yang digunakan pada fasilitas itu. Penggayaan yang diterapkan pada desainnya dijadikan sebagai alternatif untuk menggambarkan fenomena perkembangan zaman yang terjadi. Hal ini pun dapat menjadi cara dalam menyelaraskan kondisi kebiasaan masyarakat yang telah berubah atau meningkat akibat dari perkembangan itu.

Maka untuk mencapai maksud tersebut penggayaan yang dapat diterapkan pada pembuatan fasilitas keagamaan itu adalah gaya futuristik. Gaya futuristik adalah salah satu gaya desain yang dapat menggambarkan kondisi perkembangan zaman, juga sebagai gambaran pada kemajuan teknologi. Sehingga penggayaan ini dapat mewakili atau menggambarkan perkembangan pada kemajuan teknologi.

Dengan begitu, untuk membuat suatu fasilitas keagamaan yang berperan sebagai tempat pendidikan agama islam, maka perlu dibuat perancangan

Pusat Studi dan Pengembangan Islam dengan Penggayaan Futuristik di Kota Bandung. Perancangan fasilitas ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan sarana keagamaan yang didasarkan pada kuantitas umat muslim yang ada. Serta perancangan fasilitas keagamaan dengan penerapan gaya futuristik ini adalah untuk menyelaraskan perkembangan karakter manusia dengan kemajuan teknologi. Disamping untuk menyelaraskan kondisi perkembangan zaman pada kemajuan teknologi, keputusan penerapan gaya futuristik ini dipilih untuk menciptakan suatu inovasi baru terhadap gaya atau desain suatu fasilitas di Kota Bandung khususnya pada sarana peribadahan umat Islam.

1.2. Fokus Permasalahan

Perkembangan atau kemajuan teknologi yang terus meningkat pada saat ini akan memaksa manusia untuk dapat mempergunakan serta mengaplikasikannya pada setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Perkembangan yang terjadi ini pun akan juga meningkatkan kemampuan manusia untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Dalam menjalankan aktivitasnya, akan lebih baik jika sarana yang digunakan sebagai alatnya itu selaras dengan perkembangan yang terjadi.

Maka dalam membuat fasilitas yang diperlukan dalam menjalakan aktivitas manusia, fasilitas tersebut harus dapat menyesuaikan dengan kondisi manusia sebagai pengguna dari fasilitas itu sendiri. Berdasarkan pada kasus yang telah dibahas, maka fasilitas keagamaan yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan agama islam adalah dengan menerapkan gaya futuristik pada rancangan interiornya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi pokok utama berdasarkan masalah-masalah yang telah dibahas, yaitu membuat Pusat Studi dan Pengembangan Islam dengan gaya futuristik di Kota Bandung.

- Membuat fasilitas keagamaan untuk masyarakat umum dan khususnya umat muslim untuk mendapatkan pengetahuan seputar agama islam
- Membuat gaya futuristik untuk menggambarkan perkembangan zaman pada kemajuan teknologi
- Menerapkan gaya futuristik pada perancangan fasilitas keagamaan

1.3. Permasalahan Perancangan

Perancangan Pusat Studi dan Pengembangan Islam dengan Gaya Futuristik ini dibuat dengan maksud untuk dapat menyelaraskan suatu fasilitas kegiatan keagamaan dengan kondisi masyarakat yang telah dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Maka permasalahan perancangan yang muncul adalah membuat suatu perancangan yang bergaya futuristik ke dalam fasilitas keagamaan.

- Membuat berbagai sarana yang dapat dijadikan tempat untuk mendapatkan pengetahuan agama islam
- Menciptakan suatu citra dari penggayaan futuristik sebagai bagian dari perkembangan zaman pada kemajuan teknologi
- Memadukan gaya futuristik dengan lingkup agama Islam

1.4. Ide / Gagasan Perancangan

Sesuai dengan judul perancangan yang akan dibuat, yaitu Pusat Studi dan Pengembangan Islam dengan Gaya Futuristik di Kota Bandung. Maka gaya yang diterapkan adalah gaya futuristik. Gaya futuristik yang diterapkan ini adalah sebuah alternatif pada gaya desainnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Gaya futuristik dalam lingkup desain interior menjadi sebuah solusi untuk menggambarkan adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dengan menerapkan gaya ini masyarakat sebagai pengguna fasilitas akan terpengaruh atau dapat merasakan suatu keselarasan terhadap perkembangan zaman

tersebut. Pengaruh yang dihasilkan dari penerapan gaya futuristik ini tentunya diciptakan dari tampilan gaya futuristik itu sendiri.

Untuk dapat memadukan gaya futuristik dengan lingkup ajaran agama Islam, maka perancangan yang dibuat adalah dengan memasukan hal-hal yang terkait pada ajaran agama Islam pada gaya futuristik. Dengan kata lain, desain gaya futuristik yang diciptakan pada fasilitas keagamaan ini dilandasi oleh hal-hal tersebut.

Dalam agama Islam, hal pokok yang menjadi perintah pada ajaran agamanya yaitu dengan mentauhidkan Allah SWT. Untuk mendapatkan tujuan perintah tersebut, umat Islam perlu menyadari keberadaan Allah SWT sebagai tuhannya. Dan salah satu cara yang dapat menjadi solusi dari hal tersebut yaitu dengan mengangkat sifat yang dimiliki Allah SWT ke dalam perancangan desainnya. Salah satu sifat yang dimiliki-Nya adalah sifat Maha Besar, sifat yang dimiliki Allah SWT tersebut menjadi salah satu unsur yang dipilih untuk melandasi pembuatan desain yang akan diterapkan pada perancangan fasilitas keagamaan ini.

Pembuatan desain yang diterapkan dengan berdasarkan sifat-Nya itu menjadi cara yang dipilih untuk memberikan gambaran pada masyarakat sebagai pengguna dari fasilitas keagamaan yang dibuat. Cara ini pun menjadi sebuah solusi untuk memadukan gaya futuristik dengan lingkup ajaran agama Islam. Maka desain interior yang bergaya futuristiknya tersebut dibuat didasarkan pada hal yang terkait dengan adanya kebesaran-kebesaran yang dimiliki Allah SWT.

1.5. Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud serta tujuan pada perancangan fasilitas Pusat Studi dan Pengembangan Islam dengan Gaya Futuristik ini adalah :

Maksud perancangan

- Membuat fasilitas keagamaan bagi masyarakat yang mayoritas muslim
- Menyelaraskan suatu perancangan fasilitas interior dengan pengguna dari fasilitas itu yang kondisi karakternya telah meningkat akibat dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Tujuan Perancangan

- Memperbanyak fasilitas untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pendidikan agama islam
- Dapat membuat masayarakat yang menggunakan fasilitas tersebut lebih merasa selaras antara karakter masyarakat yang telah meningkat dengan adanya perkembangan atau kemajuan zaman yang terjadi.

1.6. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan proyek Tugas Akhir yang berjudul Pusat Studi dan Pengembangan Islam denga Gaya Futuristik di Bandung ini penulis melakukan studi banding pada kasus-kasus proyek yang sama terkait dengan perancangan fasilitas sejenis.

- Pusat Komunitas Islam bagi Generasi Muda oleh Ryan Firmansyah

  Perancangan fasilitas ini dibuat untuk menjadi sarana berdiskusi mengenai ajaran islam khususnya bagi kaum muda agar dapat menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Subjek yang menjadi sasaran utama dalam membuat perancangan ini adalah generasi muda.
- Perencanaan dan Perancangan Interior Solo Islamic Center di Surakarta oleh Fajarsani Retno Palupi

  Perancangan fasilitas *Solo Islamic Center* ini dibuat untuk mendapatkan informasi serta ilmu agama islam bagi masyarakat umum khususnya yang bermukim di Kota Surakarta. Sarana yang dibuat pada fasilitas *Islami Center* ini ditekankan pada ruang serba guna, *book store,* dan perpustakaan.
- Desain Interior Nurul Huda Islamic Center dengan Sentuhan Pendidikan Bercitarasa Pembelajaran di Universitas Sebelas Maret Surakarta oleh Anik Widyaningsih

  Membuat perancangan fasilitas peribadahan sekaligus menjadi sarana pendidikan bagi para pelajar di Universitas Sebelas Maret. Perancangan yang dibuat adalah masjid yang berlokasi di UNS

dengan fasilitas pendukung atau tambahan yaitu gedung serba guna.

- Studi Perancangan Islamic Center Lhokseumawe melalui Pendekatan secara Modern dengan tetap Mempertahankan Unsur Lokal Konten dan Spiritualitas Islam oleh Ilham Syahputra

  Membuat Perancangan Islamic Center untuk dapat kembali meningkatkan animo masyarakat Lhokseumawe terhadap pengetahuan atau ajaran agama Islam. Perancangan yang dibuat ini tetap memasukan unsur budaya lokal dengan lingkup agama islam.

- Islamic Center dengan Tema Arabesque oleh Taty Diah Pancawaty dan Muhammad Faqih

  Pembuatan suatu fasilitas untuk mewadahi kegiatan yang bernuansa Islami sekaligus menjadi saran rekreasi yang bersifat religi. Fasilitas ini dibuat untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat perkotaan di Surabaya. Lingkup pelayanan objek rancang meliputi aktivitas rekreasi, edukasi dan komersial. Fasilitas *Islamic Center* ini pun menerapkan tema *arabesque* dengan metode pendekatan simbolisme.

- Nur Madani Youth Islamic Center oleh Mohammad Farras Zhafran

  Merupakan sebuah wadah pelayanan umum terpusat berbasis agama islam denga tujuan utama mempersatukan umat muslim dengan program khusus pengembangan potensi soft skill dan hard skill para pemuda di Kota Jakarta.